

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.³³

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu bentuk penelitian tindakan, mengikuti ciri-ciri penelitian tindakan, khususnya dalam konteks kelas, sebagai suatu unit pembelajaran. PTK lebih diarahkan pada penanganan masalah-masalah nyata dan situasional (kelas). Jadi, dapat dikatakan bahwa tidak ada PTK jika tidak ada masalah yang perlu ditangani. PTK adalah penelitian tindakan yang bersifat praktis dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengembangkan pemahaman para pelaku dan pengembang keahlian. Singkatnya, PTK adalah suatu praktis perbaikan pembelajaran.³⁴

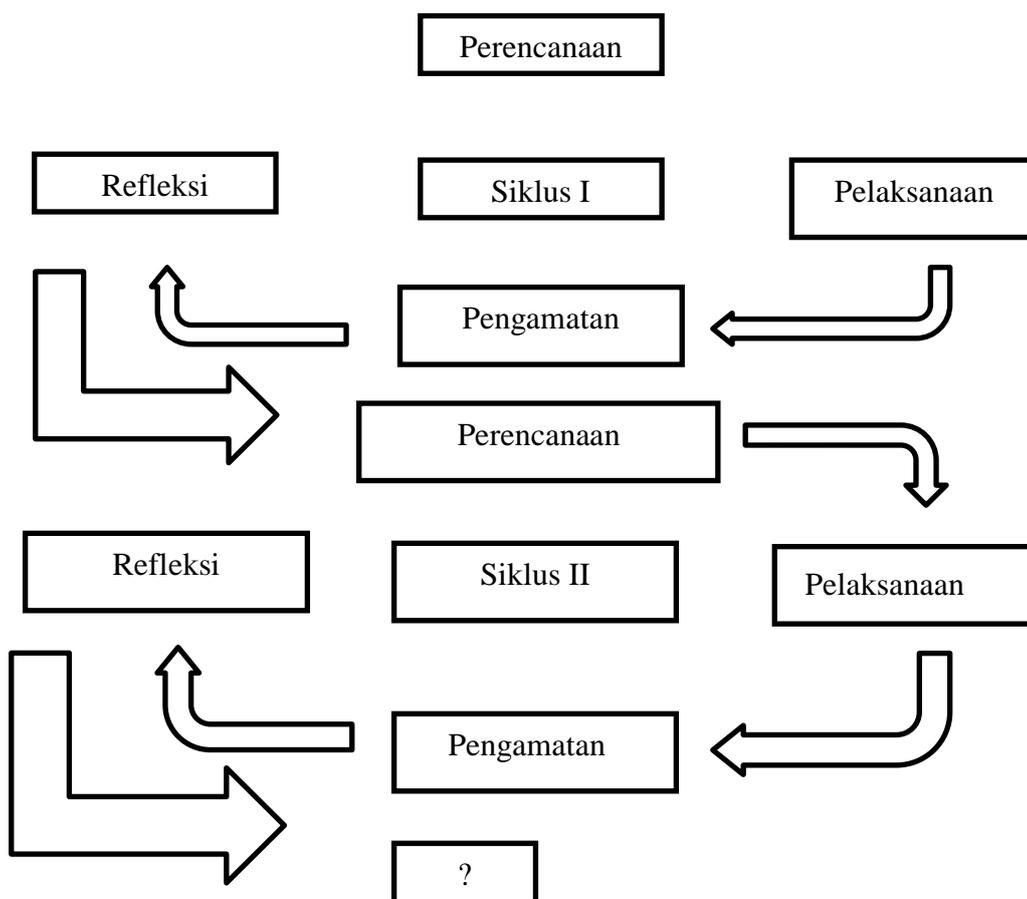
Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

³³Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), h. 12-13.

³⁴Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 132.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitiann Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Gambar III.5
Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam
Suharsimi:2008)³⁵



Teknik dari penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaku tindakan adalah peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati,

³⁵Suharsimi Arikunto, Suharrdjono, *Supardi, Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 16.

melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki. Anak-anak kelompok A RA Datu Abulung Banjarmasin Utara pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan belajar mengenal konsep bilangan 1-10, anak-anak terlihat kesulitan dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Kegiatan mengenal konsep bilangan yang diberikan masih terbatas pada lembar kerja anak tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak-anak terlihat kurang antusias terhadap kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan kognitif anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak terkait mengenal konsep bilangan 1-10 dengan 3 aspek pengamatan, yaitu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menghitung jumlah benda 1-10, dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah bendanya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Datu Abulung Banjarmasin yang beralamat di Jalan Padat Karya Komplek Herlina Perkasa Blok Batu Giok Raya

No 154. RT, 45 RW, 04 Sungai Andai Banjarmasin Utara. Dibawah Yayasan Pondok Pesantren Ushuluddin Martapura, RA Datu Abulung yang dipimpin oleh kepala sekolah ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara dalam kegiatan penggunaan media bahan alam dalam mengenal konsep bilangan 1-10 meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A RA Datu Abulung Banjarmasin Utara yang meliputi kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1-10, menghitung jumlah benda 1-10, mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah bendanya.

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) data karakteristik anak

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindera.

Observasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati

secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan kognitif anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media bahan alam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto atau rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen, seperti data guru, jumlah anak, catatan harian, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, dan visi misi sekolah. Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti mengambil foto-foto pada saat kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media bahan alam. Foto-foto tersebut berfungsi untuk merekam proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam penggunaan media bahan alam untuk mengenal konsep bilangan

1-10. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak menyebutkan lambang bilangan 1-10, menghitung jumlah benda 1-10 dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah bendanya.

2. Pembuatan Data

Data aktivitas anak dan kemampuan kognitif anak dibuat oleh peneliti.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut : Aktivitas Anak

Data kualitatif (aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran) yaitu dengan menyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pernyataan keadaan/ukuran kualitas. Jadi hasil penelitian yang berupa bilangan di ubah menjadi sebuah predikat misalnya sangat aktif, aktif, cukup aktif dan kurang aktif.

Aktivitas anak yang di amati adalah kemampuan perkembangan kognitif anak.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas anak
- b. Lembar hasil kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10

Tabel III.2
Pedoman Observasi

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas anak	a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan

Tabel III.3
Pedoman Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10	a. Menyebutkan lambang bilangan b. Menghitung jumlah benda 1-10 c. Mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah bendanya

4. Urutan Pengumpulan Data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak dalam kegiatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media bahan alam, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk video. Pada saat bersamaan, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.
- c. Observer menghitung nilai hasil observasi aktivitas anak dan hasil kerja anak. Dalam hal ini penentuan hasil kerja semata namun juga pertimbangan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti bersama-sama observer membuat kesimpulan terkait data tersebut.

F. Analisis Data

Setelah semua data hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kecerdasan kognitif dalam mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di RA Datu Abulung Banjarmasin Utara.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas anak dalam kegiatan bermain dengan penggunaan media bahan alam.

Aktifitas anak yang diamati adalah minat, perhatian dan keaktifan anak, selama mengikuti kegiatan bermain dengan penggunaan media bahan alam. Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada aktivitas anak akan diuraikan secara narasi.

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti, dan dipahami.³⁶

³⁶Sigit Purnama, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda 2020), h. 114.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah analisis yang dilakukan berdasarkan jumlah atau banyaknya nilai/skor. Untuk mengetahui perkembangan/peningkatan kemampuan kognitif, dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi kemampuan kognitif anak. Data kemampuan kognitif anak diperoleh dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Individual:³⁷

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel III.4
Kriteria Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak mampu menyebutkan, menghitung jumlah benda dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2-2,99	MB	Anak mampu menyebutkan, menghitung jumlah benda dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda namun terdapat lebih dari satu konsep yang salah dan masih harus diingatkan guru.
3-3,99	BSH	Anak mampu menyebutkan, menghitung jumlah benda dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda namun masih terdapat satu konsep yang kurang tepat.
4	BSB	Anak mampu menyebutkan, menghitung jumlah benda dan mencocokkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah benda dengan tepat tanpa bimbingan guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal:³⁸

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

³⁷*Ibid*, h. 89.

³⁸*Ibid*, h. 109.

Adapun Indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
2. Hasil pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dikatakan berhasil apabila:
 - a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dalam mengenal konsep bilangan 1-10.
 - b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan mengenal konsep bilangan 1-10.

G. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan kegiatan tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang di hadapi guru.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan kegiatan pengembangan sesuai rencana dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian (RPPH). Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan pelaksanaan 4 hari pertemuan (siklus I) dan 4 hari pertemuan (siklus II).

Berdasarkan model Kemmis dan MC Taggart, Penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dan perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah di sediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, observasi aktivitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.